

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan yang menjadi tempat untuk manusia hidup memiliki artian penting bagi manusia sendiri karena di lingkungan tersedia kebutuhan – kebutuhan yang dibutuhkan demi menjaga kelangsungan hidup manusia. Maka dari itu, kehidupan manusia sangat bergantung pada lingkungannya. Sehingga terjadi interaksi timbal balik antara lingkungan dengan manusia yang tidak jarang dapat menyebabkan persoalan lingkungan mulai dari bencana alam hingga kelalaian manusia dalam proses aktivitas industri. Menurut UU No. 32 tahun 2009, menjelaskan bahwa lingkungan hidup merupakan suatu kesatuan ruang termasuk di dalamnya semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia serta perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikhidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain (UU No 32, 2009).

Lingkungan hidup sangat berpengaruh dan erat kaitannya dengan aktivitas manusia. Lingkungan hidup juga berpengaruh terhadap kesehatan manusia termasuk yang kondisinya kurang bersih serta kurangnya membiasakan gerakan secara teratur untuk membiasakan untuk kebersihan lingkungan. Berikut merupakan beberapa hal pentingnya menjaga lingkungan hidup :

1. Supaya masyarakat memiliki lingkungan yang lebih teratur serta tertata rapi sehingga timbullah keseimbangan serta kelarasan antara lingkungan rumah dan juga alam
2. Menghindari perkembangbiakan nyamuk serta serangga lain yang menjadi penyebab munculnya penyakit dengan cara rajin membersihkan Selokan dan tong sampah di sekitaran lingkungan tempat tinggal
3. Supaya asupan oksigen bersih yang dibutuhkan dapat terpenuhi

4. Menghindari terjadinya polusi udara sehingga terciptanya lingkungan yang lebih sehat
5. Menciptakan suasana yang lebih kondusif tenang dan tenang
6. Agar masyarakat dapat lebih konsentrasi dalam melakukan aktivitas kesehariannya termasuk dalam beradaptasi dan juga bersosialisasi dengan orang lain
7. Mengajarkan anak usia dini bagaimana cara agar lingkungan tetap bersih dan rapi sehingga nantinya terbiasa dalam menjaga lingkungan kehidupannya
8. Menciptakan kondisi lingkungan yang dapat menjadi salah satu kebanggaan serta upaya melestarikan budaya kebersihan di generasi muda berikutnya
9. Meningkatkan pemenuhan kebutuhan manusia terhadap air bersih
10. Menciptakan pemandangan yang tampak lebih menarik
11. Agar timbul sifat mencintai kebersihan oleh masyarakat
12. Menjadikan simbol masyarakat yang berbudaya

Pengetahuan terkait lingkungan hidup dapat diperoleh melalui suatu pendidikan yang didapat oleh masyarakat yang merupakan bagian penting tentang kebersihan serta kesadaran lingkungan di masyarakat. Hal ini dikarenakan dalam lingkungan pendidikan, manusia atau masyarakat mendapatkan pengajaran bagaimana mengembangkan sikap peduli lingkungan sehingga akan menjadi lebih efektif dalam proses pencapaiannya. Akan tetapi, pendidikan lingkungan hidup belum sepenuhnya berhasil dalam membentuk karakter masyarakat yang sadar akan lingkungan sehingga menimbulkan beberapa kegagalan yang terjadi akibat beberapa kelemahan dari pendidikan lingkungan hidup.

Kementerian Lingkungan Hidup (dalam Kutaneegara, Pitoyo, Kiswanto, Sumini, & Nugroho 2014) menyatakan bahwa yang menjadi parameter adanya

perilaku peduli lingkungan yakni adalah terkait sumber daya air di rumah tangga, pengelolaan energi, penggunaan transportasi, pengelolaan sampah, serta kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Manusia sebagai makhluk yang dinamis dituntut untuk terus bisa mengikuti perkembangan zaman serta teknologi yang nantinya akan menyebabkan terjadinya perubahan. Namun, manusia sebagai makhluk hidup tidak lepas kaitannya terhadap lingkungan alam dan sekitarnya sehingga diharapkan manusia dapat mempertahankan hidup serta memperbaiki nasibnya dengan perkembangan peradaban manusia di muka bumi saat ini. Untuk mencegah timbulnya perubahan yang signifikan, perlu adanya perilaku untuk peduli lingkungan. Demi menjaga dan memperbaiki keadaan lingkungan dengan tujuan agar tetap terjaga kebersihannya, maka pendidikan merupakan salah satu syarat untuk tercapainya tujuan tersebut. Pendidikan formal merupakan salah satu lembaga yang utama dalam memberikan pengetahuan terkait peduli lingkungan melalui pengajaran yang ditempuh oleh peserta didik sehingga dapat diterapkan ke dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan merupakan salah satu faktor dalam menciptakan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan karena melalui pendidikan diperoleh informasi ataupun pengetahuan mengenai lingkungan sehingga masyarakat mampu mengembangkan karakter peduli lingkungan. Terlepas dari pengembangan karakter peduli lingkungan di masyarakat, masih banyak masalah lingkungan yang semakin hari semakin tidak terkontrol hal ini menunjukkan bahwasanya pendidikan lingkungan hidup belum sepenuhnya berhasil dalam membentuk masyarakat yang sadar terhadap lingkungan. Kegagalan tersebut terjadi karena beberapa hal sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman serta komitmen masyarakat terhadap permasalahan lingkungan mengakibatkan kurangnya atau rendahnya partisipasi masyarakat dalam berkontribusi guna menciptakan lingkungan

hidup yang asri.

2. Masih banyak yang beranggapan bahwa pendidikan lingkungan hidup tidak terlalu penting dalam kehidupan sehingga pelaku pendidikan memiliki pemahaman yang terbatas.
3. Pelaksanaan pendidikan lingkungan dirasa belum tepat sasaran dikarenakan materi serta metode yang diberikan kurang aplikatif
4. Minimnya sarana dan prasarana menghambat tumbuhnya motivasi pada diri masyarakat dalam melaksanakannya.
5. Proses pelaksanaan di berbagai instansi masih kurang maksimal dikarenakan minimnya kemampuan pemerintah dalam mengalokasikan anggaran tersebut.
6. Masih kurangnya koordinasi antar lembaga terkait terhadap para pelaku pendidikan sehingga pendidikan lingkungan hidup kurang berkembang.

Menurut Mudyaharjo (2001:11) dalam (Asriati, 2016:2) bahwa pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana baik itu oleh individu maupun golongan serta pemerintah yakni melalui pendidikan seperti kegiatan pengajaran juga latihan yang berlangsung di sekolah maupun di lingkungan masyarakat guna mempersiapkan peranan peserta didik dalam menjaga lingkungan secara tepat di masa mendatang. Kurun waktu seseorang dalam menempuh pendidikan formal dapat memberikan sumbangan atas ilmu pengetahuan serta teknologi, dengan demikian secara tidak langsung pendidikan formal setidaknya dapat membentuk perilaku dari masyarakat. Hal tersebut juga didukung dengan pengetahuan yang memadai sehingga seseorang mampu menahan diri atas perilaku yang kontraproduktif terhadap kelangsungan pribadi dan juga lingkungan sekitarnya.. Tetapi tidak berarti seseorang dengan pendidikan seadanya tidak memahami pentingnya lingkungan, hanya saja kurang menguasai dibanding seseorang dengan pendidikan tinggi. Tingkat pendidikan masyarakat yang tinggi tidak menjamin

bahwa masyarakat akan peduli terhadap lingkungan, sebaliknya juga demikian bahwa rendahnya tingkat pendidikan masyarakat juga tidak menutup kemungkinan masyarakat tersebut peduli terhadap lingkungan.

Dalam mewujudkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungannya maka dibutuhkan adanya perangkat – perangkat yang dapat menopang keberlangsungan seperti sarana dan prasarana yang memadai hukum serta program – program yang dapat mengedukasi. Peran serta seseorang di lingkungannya dalam mengelola sampah terlihat pada sikap dan perilaku masyarakat sendiri dalam hal mengelola limbah di masing – masing rumah tangga seperti contoh cara pembuangan sampah, mengolah sampah, dan memanfaatkan sampah serta masih terlihat sampah yang berserakan juga pembakaran sampah dan lain sebagainya.

Kelurahan Harapan Jaya merupakan salah satu dari enam kelurahan yang berada di Kecamatan Bekasi Utara, Kota Bekasi Provinsi Jawa Barat. Secara geografis kondisi alam Kelurahan Harapan Jaya adalah berupa dataran rendah dengan ketinggian tanah kurang dari 500 mdpl serta suhu rata – rata berkisar antara 36 - 37°C . selanjutnya luas wilayah Kelurahan Harapan Jaya sekitar 490,07 Ha atau sekitar 4,9 km² dengan luas wilayah tersebut Kelurahan Harapan Jaya juga menempati urutan teratas kepadatan penduduk di Kecamatan Bekasi Utara yakni mencapai 15.597 jiwa per km². Kondisi tersebut diduga akibat dari dampak pembangunan industri dan pemukiman yang pesat sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan arus kedatangan penduduk tiap tahunnya. Di Kelurahan Harapan Jaya banyak terdapat bangunan yang tidak permanen yang berdiri di sisi saluran irigasi. Bangunan tersebut tidak semata – mata untuk tempat tinggal saja, melainkan sebagai tempat usaha misalnya warung makan ataupun tempat menampung rongsokan.

Berdirinya bangunan liar mengakibatkan pencemaran, penyempitan dan pendangkalan pada sungai, karena biasanya penghuni membuang limbah padat maupun limbah cair langsung ke sungai. Masalah lingkungan yang dihadapi bervariasi mulai dari polusi udara sampai ancaman terjadinya banjir.

Apabila dilihat secara sepintas, orang luar mungkin membayangkan tempat ini merupakan daerah yang panas serta kumuh didukung dengan banyaknya rumah yang berada di sempadan sungai. Tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat Kelurahan Harapan Jaya berbeda – beda, mulai dari yang lulus tingkat sekolah dasar sampai lulus perguruan tinggi. Sebagian besar masyarakat Kelurahan Harapan Jaya hanya lulusan atau tamat pada tingkat Sekolah Dasar (SD). Pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat Kelurahan Harapan Jaya tentunya akan berpengaruh pada pola pikir masyarakat dan juga mempengaruhi perilaku peduli mengenai lingkungan, seperti menyikapi permasalahan lingkungan di Kelurahan Harapan Jaya dalam 5 kehidupan sehari-hari.

Tabel 1. Jumlah Kepala Keluarga (KK), RW dan RT Menurut Kelurahan di Kecamatan Bekasi Utara, Kota Bekasi

	Kelurahan / <i>Urban Village</i>	Kepala Keluarga/ <i>Head of Family</i>	Rukun Tetangga / <i>Neighbourhood</i>	Rukun Warga / <i>Hamlet</i>
(1)	No. (2)	(3)	(4)	(5)
1	HARAPAN JAYA	24.929	267	30
2	KALIABANG TENGAH	27.455	278	30
3	PERWIRA	10.825	112	18
4	HARAPAN BARU	7.439	114	18
5	TELUK PUCUNG	20.781	267	37
6	MARGA MULYA	7.187	65	11
	Jumlah / <i>Total</i>	98.103	1103	144

Sumber: bekasikota.bps.go.id(2021)

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Formal Masyarakat di Kelurahan Harapan Jaya, Kecamatan Bekasi Utara, Kota Bekasi

No.	Tingkat Pendidikan Masyarakat	Jumlah (orang)
	Lulusan Pendidikan Umum	
1	Taman Kanak – kanak	4.323
2	Sekolah Dasar	14.634
3	SMP	6.320
4	SMA/SMU	22.182
5	Akademi / D1 – D3	3.992
6	Sarjana	5.389
7	Pasca Sarjana	57

Sumber: Monografi Kelurahan Harapan Jaya (2020)

Melihat dari penjelasan yang telah diuraikan maka dari itu peneliti merasa perlu untuk adanya penelitian yang membahas mengenai hubungan tingkat pendidikan masyarakat terhadap perilaku peduli lingkungan di Kelurahan Harapan Jaya, Kecamatan Bekasi Utara, Kota Bekasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan tingkat pendidikan formal kepala keluarga di dengan perilaku peduli lingkungan di wilayah Kelurahan Harapan Jaya?
2. Bagaimana perilaku peduli lingkungan masyarakat Kelurahan Harapan Jaya?

C. Pembatasan Masalah

Dalam rangka meminimalisir ketimpangan dalam penafsiran maka pada penelitian ini peneliti membatasi hanya pada hubungan tingkat pendidikan formal kepala keluarga di wilayah Kelurahan Harapan Jaya dengan perilaku peduli lingkungan masyarakat di Kelurahan Harapan Jaya.

D. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan tingkat pendidikan formal kepala keluarga di wilayah Kelurahan Harapan Jaya dengan perilaku peduli lingkungan masyarakat di Kelurahan Harapan Jaya?

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat menjadi sumbangan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dalam pendidikan sebagai penambah pengetahuan mengenai ada tidaknya hubungan tingkat pendidikan masyarakat terhadap perilaku peduli lingkungan di Kelurahan Harapan Jaya, Kota Bekasi Utara.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

a) Bagi Masyarakat Kelurahan Harapan Jaya, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya perilaku peduli di lingkungan Kelurahan Harapan Jaya terutama di lingkungan rumah masing-masing dan dapat menginspirasi masyarakat Kelurahan Harapan Jaya untuk lebih memperhatikan keadaan lingkungan di sekeliling mereka.

b) Bagi Peneliti Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu menambah wawasan peneliti terkait perilaku peduli lingkungan masyarakat di Kelurahan Harapan Jaya serta dapat memberikan pengalaman dan memperoleh ilmu baru yang berhubungan dengan kondisi lingkungan di Kelurahan Harapan Jaya.